

BAB III

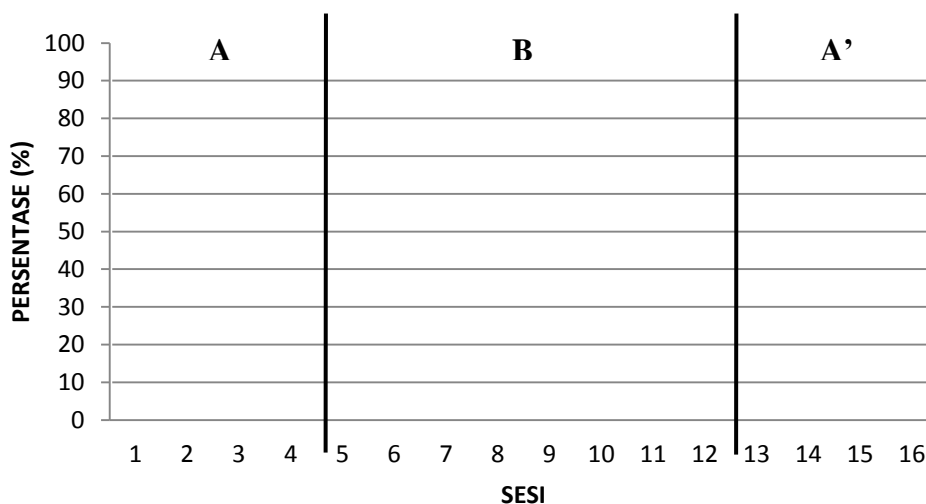
METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Tunggal*) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan dan mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek. Hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dan perubahan tingkah laku.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media kartu kata bergradasi dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita ringan, dimana dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan desain A-B-A' yang merupakan penelitian yang diharapkan dapat digunakan dalam menganalisis terjadinya suatu perubahan. Dimana A (*Baseline 1*) adalah lambang dari data garis datar, yang merupakan suatu kondisi awal kemampuan subjek dalam menulis permulaan sebelum diberi perlakuan atau intervensi. B (intervensi) adalah untuk data perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini subjek diberikan intervensi dengan media kartu kata bergradasi secara berulang-ulang. A' (*Baseline 2*) merupakan pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi setelah intervensi diberikan.

Dalam desain A-B-A' ini terdapat tiga fase yang memiliki tujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu dengan membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan atau intervensi. Adapun secara visual desain A-B-A' digambarkan sebagai berikut :



Grafik 3.1 Tampilan Desain A-B-A'

Berikut adalah penjabaran desain A-B-A':

A=Baseline 1,

Baseline 1 merupakan kondisi awal kemampuan anak dalam menulis permulaan sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Fase *baseline* ini akan dilakukan sampai data diperoleh stabil.

B= Intervensi,

Intervensi adalah kondisi kemampuan anak dalam menulis permulaan selama memperoleh perlakuan. Fase intervensi ini akan dilakukan sampai data yang diperoleh stabil dengan menggunakan media kartu kata bergradasi.

A'= Baseline 2,

Baseline 2 merupakan pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi dari intervensi yang telah diberikan yang bertujuan untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan atau keterampilan anak dalam menulis permulaan. Fase *baseline* kedua ini akan dilakukan sampai data yang diperoleh stabil.

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. VARIABEL PENELITIAN

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam subjek tunggal dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan. Sementara itu, variabel terikat dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *target behavior* (Sunanto, dkk, 2006 : 12). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu kata bergradasi dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis permulaan.

a. Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi

Salah satu kesulitan pada anak tunagrahita yaitu kesulitan dalam menulis. Mereka kesulitan dalam menuliskan kata-kata yang disebutkan guru karena sulitnya membedakan huruf-huruf yang hampir sama dan daya ingat mereka yang lemah sehingga sulitnya menghafal huruf-huruf alphabet. Maka dari itu diperlukan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita tingkat dasar yaitu kartu kata bergradasi, kartu ini berisi gambar dan kata yang dimana pada setiap kartu tersebut mulai suram, sampai akhirnya gambar dan kata menjadi hilang, selain itu terdapat kartu kosong dibelakang setiap kartu kata bergradasi. Kartu kata bergradasi digunakan untuk pelajaran menulis atau alat bantu yang digunakan untuk belajar menulis.

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Media ini diperuntukan bagi anak tunagrahita yang mempunyai hambatan dalam persepsi visual, *memory* (ingatan), dan konsentrasi.

Kartu kata bergradasi berisi enam kartu pada setiap seri katanya, dan terdapat kartu kosong dibelakang setiap kartunya. Kartu kata itu terdiri dari satu kata untuk menyimak huruf – huruf, dua kartu untuk menjiplak kata yang mulai suram, dua kartu untuk meniru kata yang hampir hilang, dan satu kartu untuk menulis kata dengan dikte. Adapun kata yang ada pada kartu adalah huruf-huruf yang belum dipahami dan diingat oleh anak seperti b, d, e, g, j, l, m, p, t, w.

Disini ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan, yaitu :

- 1) Anak diinstruksikan agar duduk tenang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Anak diperlihatkan kartu kata bergradasi dan diberikan penjelasan cara penggunaan kartu tersebut.
- 3) Anak diberikan kartu kata bergradasi dan mengerjakan sesuai petunjuk penggunaannya, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2x30 menit.
- 4) Setelah pembelajaran selesai, lalu anak diberikan tes berupa soal yang berkaitan dengan kata-kata yang sudah diberikan pada saat pembelajaran menggunakan kartu kata bergradasi.

Sehingga melalui penelitian ini bisa dilihat apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata bergradasi dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita ringan.

b. Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita ringan yang ditingkatkan melalui media kartu kata bergradasi ini berpusat pada menulis kata dengan dikte, namun sebelumnya dilakukan proses menjiplak dan

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

meniru kata terlebih dahulu sesuai dengan tahapan menulis permulaan. Menulis menurut Pranoto (2004:9) berarti menuangkan sebuah pikiran kedalam bentuk tulisan. Pada penelitian ini yang dimaksud kemampuan menulis permulaan adalah perilaku anak dalam menulis huruf-huruf yang belum dipahami dan diingat oleh anak seperti huruf b, d, e, g, j, l, m, p, t, w dengan struktur bahasanya KVKV dan KVKVK.

Tujuan dari menulis dengan media ini yaitu untuk melatih menulis, mulai dari menjiplak, meniru sampai akhirnya menulis sendiri dengan dikte. Selain itu melatih anak dalam persepsi visual, yaitu menuliskan kata yang suram, hampir hilang sampai akhirnya hilang. Melatih memori dan konsentrasi, yaitu anak dapat menuliskan dan mengingat huruf-hurufnya karena kata itu ditulis beberapa kali dengan cara yang berbeda sampai akhirnya anak bisa mengingat huruf-huruf yang ada pada gambar tersebut.

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan subjek dalam kemampuan menulis dalam penelitian ini yaitu peneliti akan mengukurnya dengan tes praktek yang akan diberikan pada 3 tahap yaitu:

1. Sebelum subjek mendapatkan perlakuan dengan menerapkan penggunaan kartu kata bergradasi, fungsinya untuk mengetahui kemampuan awal menulis yang dimiliki oleh subjek.
2. Selama diberikan perlakuan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan yang dicapai selama diberikan kartu kata bergradasi.
3. Setelah diberikan perlakuan yaitu untuk melihat hasil akhir setelah pengujian coba menggunakan kartu kata bergradasi untuk menulis.

C. SUBJEK PENELITIAN

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan kelas 3 SDLB. Kegiatan penelitian dilakukan di sekolah subjek, yaitu di SLB “Sabilulungan” Kabupaten Bandung. Berikut identitas dan karakteristik subjek penelitian.

1. Identitas Subjek

Nama Inisial : SR
Tempat tanggal lahir : Bandung, 12 November 2002
Usia : 10 tahun
Alamat : Kp. Sukasari Ds. Sangkanhurip, Kec. Katapang, Kab. Bandung.
Kelas : 3 SDLB

2. Karakteristik Subjek

SR adalah siswa SLB Sabilulungan yang sudah bersekolah selama 1 tahun, sebelumnya dia bersekolah di SD, namun pada saat bersekolah di SD SR sangat tertinggal jauh dari teman-temannya dikarenakan SR mengalami hambatan dalam bidang akademik, maka dari itu SR pindah sekolah ke SLB.

SR mengalami hambatan dalam bidang akademik, terutama dalam hal menulis. SR belum bisa menulis dengan mandiri, SR menulis dengan cara menulis dengan cara meniru tulisan dan dengan dikte, namun pada saat di dikte anak belum menguasai semua huruf. Huruf-huruf yang belum dipahami anak yaitu diantaranya b, d, e, g, j, l, m, p, t, w. SR masih belum bisa membedakan bentuk huruf yang hampir sama dan belum hafal sebagian bentuk huruf, sehingga pada saat di dikte SR kesulitan dalam menuliskan huruf yang belum dihafal anak.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan desai A-B-A adalah sebagai berikut:

1. Penentuan *Target Behavior*

Target behavior dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis permulaan. *Target behavior* yang akan diubah yaitu kemampuan menulis permulaan yang diantaranya meliputi proses menjiplak, meniru, dan menulis kata dengan dikte.

2. Fase *Baseline 1 (A)*

Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan, maka peneliti melakukan asesmen awal dengan memberikan tes berupa soal. Pada fase awal ini subjek diminta untuk menjawab pertanyaan berisi tes dengan menggunakan kartu kata dan lembar kerja siswa. Kartu kata berisi gambar dan kata yang berguna untuk melihat kemampuan subjek mengingat huruf-huruf dalam satu kata pada kartu tersebut, kemudian subjek diberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk mengerjakan soal menjiplak kata yang suram, meniru kata yang hampir hilang dan menulis kata dengan dikte, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam menjiplak kata, meniru kata dan menuliskan kata dengan dikte. Fase *baseline* ini dilakukan selama empat sesi untuk menulis permulaan yang diantaranya meliputi proses menjiplak kata, meniru kata dan menulis kata dengan dikte, kata-kata yang dipakai untuk menulis permulaan merupakan 10 kata yang sama dalam satu seri.

Adapun beberapa tahap yang dilalui dalam fase *baseline* ini yaitu:

a. Tahap persiapan

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap persiapan ini sekitar 10 menit, langkah-langkah kegiatannya yaitu:

- Menyiapkan alat tes, yaitu kartu kata dan lembar kerja siswa.

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Menyiapkan lembar penilaian.
- Mempersilahkan subjek masuk kedalam ruangan.

b. Tahap pelaksanaan

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap pelaksanaan adalah 30 menit, adapun langkah-langkah kegiatannya yaitu:

- Memperlihatkan kartu kata satu persatu yang harus disimak gambar dan huruf-huruf dalam kata tersebut oleh subjek.
- Memberikan LKS pada subjek untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan, yaitu untuk menjiplak kata, meniru kata dan menulis katadengan dikte, subjek diberi waktu 1 menit.
- Peneliti mencatat nilai dari setiap jawaban sesuai dengan kriteria penilaian.

c. Tahap akhir

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap akhir adalah 10 menit, langkah-langkah kegiatannya yaitu:

- Subjek diminta keluar ruangan.
- Peneliti menjumlahkan skor yang diperoleh oleh subjek.

3. Fase Intervensi (B)

Pada fase intervensi ini dilakukan selama delapan sesi untuk menjiplak kata, meniru kata dan menulis kata dengan dikte, dimana setiap sesi terdiri dari satu kali pertemuan atau satu hari. Adapun kata-kata yang dipakai pada kartu tersebut yaitu huruf-huruf yang belum dihafal anak diantaranya b, d, e, g, j, l, m, p, t, w dengan struktur bahasa KVKV dan KVKVK

Tahap intervensi ini dilaksanakan dengan penggunaan kartu kata bergradasi.

Adapun langkah-langkah fase intervensi adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap persiapan ini sekitar 10 menit, langkah-langkah kegiatannya yaitu:

- Menyiapkan kartu kata bergradasi, dan memisahkan setiap serinya.
- Menyiapkan alat tulis, lembar penilaian, dan *stop watch*.
- Mempersiapkan meja dan kursi yang akan digunakan
- Mempersilahkan subjek masuk ke dalam ruangan.
- Memberikan penjelasan secara ringkas mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

b. Tahap pelaksanaan

Waktu yang dibutuhkan untuk tahap pelaksanaan adalah 65 menit, adapun langkah-langkah kegiatannya yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan tentang penggunaan kartu kata bergradasi, dimana cara penggunaan kartu kata bergradasi ini adalah sebagai berikut:
 - Guru menunjukkan satu seri kartu kata yang digunakan untuk menyimak kata, menjiplak kata, meniru kata dan menulis kata dengan dikte. Pada setiap satu seri kartu tersebut terdiri dari 6 kartu kata yaitu:
 - a) Kartu pertama adalah kartu gambar yang berisi gambar dan kata yang tampak jelas, kemudian subjek diminta menyimak dan menyebutkan nama gambar serta huruf-huruf yang ada pada kata tersebut.
 - b) Kartu kedua dan ketiga adalah kartu yang digunakan untuk menjiplak kata yang suram. Pada kartu kedua berisi gambar dan kata yang suram, sedangkan kartu ketiga berisi gambar yang suram. Setelah itu, subjek diminta menjiplak kata yang suram dengan cara menempelkan kartu ketiga diatas kartu kedua, kemudian subjek menjiplak kata tersebut dengan spidol *white board*.

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c) Kartu keempat dan kelima adalah kartu yang digunakan untuk meniru kata yang hampir hilang. Pada kartu keempat berisi gambar dan kata yang hampir hilang, sedangkan kartu kelima berisi gambar yang hampir hilang. Setelah itu, subjek diminta menuliskan kata pada kartu ke lima dengan cara meniru kata yang hampir hilang pada kartu keempat.
- d) Kartu keenam adalah kartu terakhir, kartu ini digunakan untuk menulis kata yang sama pada saat menjiplak dan meniru kata dengan cara didikte oleh peneliti, kemudian subjek menuliskan kata yang disebutkan peneliti sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- Subjek melakukan kegiatan tersebut sampai pada seri ke 10, kegiatan ini dilakukan selama 50 menit.
 - Setelah penggunaan kartu kata bergradasi selesai, subjek akan diberikan tes kemampuan menulis permulaan sama seperti pada fase *baseline* selama 15 menit.
 - Tahap akhir subjek diminta keluar ruangan, kemudian peneliti menjumlah skor yang diperoleh oleh subjek.

4. Fase *Baseline 2* (A')

Pada tahap *baseline 2* ini dilakukan pengukuran kembali seperti pada *baseline 1* tanpa intervensi tujuannya yaitu untuk mengukur kemampuan menulis dengan memberikan tes menggunakan kartu kata bergradasi. Hal ini dilakukan sampai sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek, kemudian hasil yang didapat dimasukkan kedalam format pencatatan data *baseline 2*.

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2006 : 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita ringan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi soal pada kondisi *baseline* dan intervensi. Agar lebih terstruktur dan mencapai tujuan penelitian ini maka penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan langkah-langkah tersebut :

a) Membuat Kisi-kisi

Kisi-kisi adalah gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Menulis Permulaan

Tujuan	Aspek yang dinilai	Indikator	No soal	Banyaknya Butir Soal
Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan	Menjiplak kata yang suram	Menjiplak lima kata yang suram berpola KVKV	1-5	10
		Menjiplak lima kata yang suram berpola KVKVK	6-10	
	Mneniru kata	Meniru lima kata yang	1-5	10

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	yang hampir hilang	hampir hilang berpola KVKV		
		Meniru lima kata yang hampir hilang berpola KVKVK	6-10	
	Menulis kata dengan dikte	Menulis lima kata dengan dikte berpola KVKV	1-5	10
		Menulis lima kata dengan dikte berpola KVKVK	6-10	



Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b) Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP disesuaikan dengan kisi-kisi yaitu berdasarkan pada kemampuan awal anak.

c) Pembuatan Butir Soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal. Dalam aspek kemampuan menjiplak huruf akan dibuat 10 butir soal, dalam aspek kemampuan meniru kata akan dibuat 10 butir soal, dan untuk menulis kata dengan dikte akan dibuat 10 butir soal. Soal-soal yang digunakan untuk menjiplak kata, meniru dan menulis kata dengan dikte adalah soal yang sama yaitu kata dan gambar yang sama.

d) Menentukan Kriteria Penilaian Butir Soal

Adapun kriteria penilaian untuk masing-masing butir soal adalah sebagai berikut :

1) Kriteria penilaian kemampuan menjiplak kata

Skor 5 : Jika anak mampu menjiplak kata dengan lengkap dan rapi

Skor 4 : Jika anak mampu menjiplak 4 huruf dengan benar

Skor 3 : Jika anak mampu menjiplak 3 huruf dengan benar

Skor 2 : Jika anak mampu menjiplak 2 huruf dengan benar

Skor 1 : Jika anak mampu menjiplak 1 huruf dengan benar

Skor 0 : Jika anak tidak mampu menjiplak kata dengan benar

Skor maksimal : 50

2) Kriteria penilaian kemampuan meniru kata

Skor 5 : Jika anak mampu meniru kata dengan lengkap dan rapi

Skor 4 : Jika anak mampu meniru 4 huruf dengan benar

Skor 3 : Jika anak mampu meniru 3 huruf dengan benar

Skor 2 : Jika anak mampu meniru 2 huruf dengan benar

Skor 1 : Jika anak mampu meniru 1 huruf dengan benar

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Skor 0 : Jika anak tidak mampu meniru kata dengan benar

Skor maksimal : 50

3) Kriteria penilaian menulis kata dengan dikte

Skor 5 : Jika anak mampu menulis kata dengan lengkap dan rapi

Skor 4 : Jika anak mampu menulis 4 huruf dengan benar

Skor 3 : Jika anak mampu menulis 3 huruf dengan benar

Skor 2 : Jika anak mampu menulis 2 huruf dengan benar

Skor 1 : Jika anak mampu menulis 1 huruf dengan benar

Skor 0 : Jika anak tidak mampu menulis kata dengan benar

Skor maksimal : 50

F. UJI COBA INSTRUMEN

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga akan dapat diketahui apakah alat pengumpulan data tersebut sudah layak digunakan atau harus diperbaiki.

1. Validitas Instrumen

Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila dapat diukur secara tepat. Tes hasil belajar dapat dikatakan tes yang valid apabila tes tersebut benar-benar mengukur hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas instrumen menggunakan validitas isi (*construct*) berupa *expert judgement* yang dilakukan oleh para ahli, yaitu satu orang dosen luar biasa dan dua orang guru SLB “Sabilulungan”. Adapun 3 ahli yang memberikan judgement tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Tim Ahli *Expert Judgement*

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dra. Mimin Tjasmimi, M.Pd NIP. 19540310 198803 2 001	Dosen PLB	Universitas Pendidikan

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			Indonesia
2.	Andang Jumhawan, S.pd NIP. 19660812 199403 1 008	Kepala Sekolah	SLB “Sabilulungan”
3.	Lyna Verena NIP. 19650620 198803 2 008	Guru Kelas	SLB “Sabilulungan”

Hasil *expert judgement* dikatakan valid jika perolehan skornya diatas 50%. Adapun perhitungannya yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah cocok

N = Jumlah penilai

Kriteria butir validitas dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Valid $= \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$
2. Cukup valid $= \frac{2}{3} \times 100\% = 66,6\%$
3. Kurang valid $= \frac{1}{3} \times 100\% = 33,3\%$
4. Tidak valid $= \frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$

Hasil dari judgement yang dilakukan oleh para ahli diperoleh hasil dengan persentase 100%, artinya ditinjau dari validitas instrumen ini layak digunakan. (perhitungan validitas *expert-judgement* dapat dilihat dilampiran).

2. Realibilitas Instrumen

Realibilitas instrumen digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Menurut Arikunto (1997:196) bahwa “sebuah instrumen dikatakan dapat dipercaya apabila

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau tidak dapat berbeda dari kenyataan”.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Uji coba soal dilaksanakan di SLB Nurvita, dan di ujikan pada 6 orang siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam tes menulis permulaan yaitu dengan teknik Alfa Cronbach. Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dilakukan untuk jenis data interval (Sugiyono,2008:359-365).

Tabel 3.3
Data Uji Reliabilitas Menjiplak Kata yang Suram

Nama	Butir Soal										x_t	x_t^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Cn	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	47	2209
Is	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	45	2025
Ih	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48	2304
Al	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	2401
Ad	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	46	2116
Ys	1	3	0	4	4	3	0	3	1	2	21	441
ΣB	26	22	24	27	29	28	23	26	26	25	256	11496
$(\Sigma B)^2$	676	484	576	729	841	784	529	676	676	625	6596	
ΣB^2	126	86	116	125	141	134	109	116	126	111	1190	

Tabel 3.4
Data Uji Reliabilitas Meniru Kata yang Hampir Hilang

Nama	Butir Soal										x_t	x_t^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Cn	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48	2304
Is	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	47	2209

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ih	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	45	2025
Al	4	5	3	5	3	5	5	4	5	4	43	1849
Ad	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48	2304
Ys	4	5	3	4	3	2	4	1	3	2	31	961
ΣB	27	28	26	27	22	27	28	24	28	25	262	11652
$(\Sigma B)^2$	729	784	676	729	484	729	784	576	784	625	6900	
ΣB^2	123	132	118	125	86	129	132	108	134	111	1198	

Tabel 3.5

Data Uji Reliabilitas Menulis Kata dengan Dikte

Nama	Butir Soal										x_t	x_t^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Cn	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	46	2116
Is	5	5	5	2	5	4	3	5	4	5	43	1849
Ih	5	5	5	2	3	0	5	3	5	4	37	1369
Al	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	45	2025
Ad	5	3	0	5	2	3	2	2	3	4	29	841
Ys	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47	2209
ΣB	29	27	25	24	21	21	25	23	25	27	247	10409
$(\Sigma B)^2$	841	729	625	576	441	441	625	529	625	729	6161	
ΣB^2	116	125	125	108	81	91	113	95	107	123	1084	

Adapun rumus Alfa Cronbach tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Realibilitas instrumen

k = Jumlah item dalam instrumen

$\sum S_{i^2}$ = Jumlah varians butir

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada

Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$S_{t^2} = \text{Varians total}$$

Sebelum data dimasukkan ke rumus Alfa Cronbach, dihitung terlebih dahulu varians total (S_{t^2}) dan varians item (S_{i^2}) yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$S_{t^2} = \frac{\sum x_{t^2}}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \quad S_{i^2} = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan :

JKi = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subjek

a. Hasil uji reliabilitas instrumen menjiplak kata :

- Menghitung jumlah varians total

$$\begin{aligned} S_{t^2} &= \frac{\sum x_{t^2}}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \\ &= \frac{11496}{6} - \frac{256^2}{6^2} \\ &= 1916 - 1820,4 \\ &= 95,6 \end{aligned}$$

- Menghitung varians item

$$\begin{aligned} S_{i^2} &= \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{2n} \\ &= \frac{1190}{6} - \frac{6596}{36} \\ &= 198,33 - 183,22 \\ &= 15,11 \end{aligned}$$

- Setelah itu, hasil diatas dimasukkan kedalam rumus alfa cronbach:

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\begin{aligned}
 r_1 &= \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \\
 &= \frac{10-1}{9} \left(1 - \frac{15,11}{95,6} \right) \\
 &= 0,935
 \end{aligned}$$

b. Hasil uji reliabilitas instrumen meniru kata :

- Menghitung jumlah varians total

$$\begin{aligned}
 S_{t^2} &= \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \\
 &= \frac{11652}{6} - \frac{262^2}{6^2} \\
 &= 1942 - 1906,7 \\
 &= 35,3
 \end{aligned}$$

- Menghitung varians item

$$\begin{aligned}
 S_{i^2} &= \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{2n} \\
 &= \frac{1198}{6} - \frac{6900}{36} \\
 &= 199,66 - 191,66 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

- Setelah itu, hasil diatas dimasukan kedalam rumus alfa cronbach:

$$\begin{aligned}
 r_1 &= \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \\
 &= \frac{10-1}{9} \left(1 - \frac{8}{35,3} \right) \\
 &= 0,858
 \end{aligned}$$

c. Hasil uji reliabilitas instrumen menulis kata dengan dikte :

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada

Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Menghitung jumlah varians total

$$\begin{aligned}
 S_{t^2} &= \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \\
 &= \frac{10409}{6} - \frac{247^2}{6^2} \\
 &= 1734,83 - 1694,69 \\
 &= 40,14
 \end{aligned}$$

- Menghitung varians item

$$\begin{aligned}
 S_{i^2} &= \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{2n} \\
 &= \frac{1084}{6} - \frac{6161}{36} \\
 &= 1180,66 - 171,13 \\
 &= 9,53
 \end{aligned}$$

- Setelah itu, hasil diatas dimasukan kedalam rumus alfa cronbach:

$$\begin{aligned}
 r_1 &= \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_{t^2}} \right) \\
 &= \frac{10-1}{9} \left(1 - \frac{40,14}{9,53} \right) \\
 &= 0,847
 \end{aligned}$$

Tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan tabel klasifikasi analisis reliabilitas tes menurut Arikunto (2002) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Klasifikasi Analisis Realibilitas Tes (Arikunto, 2002)

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,19	Sangat rendah
0,200 – 0,39	Rendah
0,400 – 0,59	Cukup
0,600 – 0,79	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Hasil reliabilitas instrumen tes menjiplak kata adalah 0,935, instrumen meniru kata adalah 0,858, dan instrumen menulis kata dengan dikte adalah 0,847, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini sudah ditentukan perilaku yang akan diubah yaitu kemampuan menulis permulaan dalam menjiplak kata, meniru kata, menulis kata dengan dikte pada anak tunagrahita ringan dengan menggunakan media kartu kata bergradasi. Berikut dibawah ini teknik pengumpulan data tersebut :

Pengumpulan data diperoleh dari tes hasil belajar pada saat kondisi *baseline* dan intervensi. Setelah peneliti mendapat hasil kemampuan awal menulis permulaan dari subjek penelitian, maka peneliti akan menghitung skor dari kemampuan subjek dalam menulis permulaan lalu mengubahnya dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor tertinggi

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah itu peneliti memasukkan data tersebut ke dalam lembar pencatatan data, dimana lembar pencatat data tersebut juga akan digunakan pada fase *baseline* (A) dan intervensi (B) di setiap sesinya. Berikut format pencatatan.

Tabel 3.7
Format Pencatatan Data Setiap Sesi

Target Behavior	Sesi															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Menjiplak kata																
Meniru kata																
Menulis kata dengan dikte																
Jumlah Skor																
Skor Tertinggi	150															
Persentase																

H. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah semua data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis kedalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Setelah itu hasil data yang didapat selama penelitian dituangkan dalam bentuk grafik, agar dapat memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*baseline*) dan saat diberikan intervensi. Bentuk grafik yang akan digunakan adalah berupa grafik garis.

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sunanto (2005: 93-103) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat selama di lapangan terdapat dua jenis, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen-komponen yang harus dianalisis diantaranya yaitu :

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tengah (*split middle*). Bila menggunakan metode *freehand*, cara yang digunakan yaitu menarik garis lurus yang membagi data point (sesi) pada suatu kondisi menjadi dua bagian sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. Sedangkan bila menggunakan metode *split middle* yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada didalam rentang 50% diatas

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan dibawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% diatas dan dibawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d. Kecenderungan jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Sebenarnya jejak data sama halnya dengan kecenderungan arah. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

e. Level stabilitas dan rentang

Rentang merupakan jarak antara pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*level change*)

Perubahan level dapat menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

2. Analisis antar kondisi

Analisis data antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan data antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan data antar kondisi tersebut, maka harus dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut:

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi intervensi. Data yang dapat dikatakan stabil bila menunjukkan arah mendatar, menarik, dan menurun yang konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

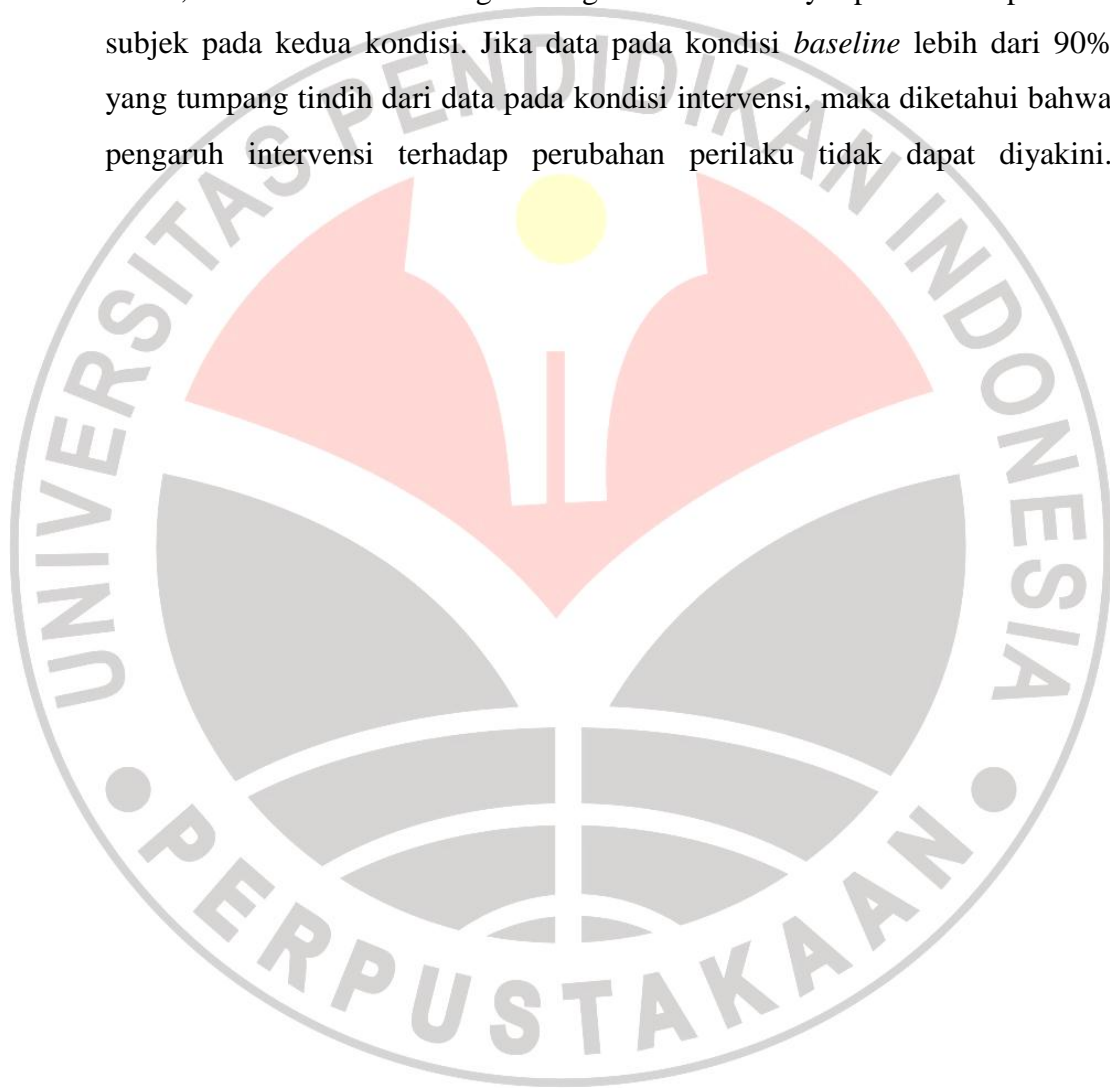
e. Data yang tumpang tindih (overlap)

Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data *overlap* menunjukkan data tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada dua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.



Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Isna Nurani Fajriah, 2013

Penggunaan Media Kartu Kata Bergradasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan
Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Sabilulungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu